

Assesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Lembar Kerja Anak di RA Patih Semi Cirebon

Atik istiqomatul Hayati ^{1*}, Libri Rizka Puri Windarta²

¹ IAIN Syekh Nurjati Cirebon

² IAIN Syekh Nurjati Cirebon

*Corresponding Address: atikhayati973@gmail.com, libririzka@syekh Nurjati.ac.id

ABSTRAK

Education is an interaction that involves educators, students and materials or teaching materials. The implementation of education is to provide guidance or stimulation through nutrition and behavior to help develop the quality of individuals or groups. The importance of education in supporting the quality of each individual needs to be carried out as early as possible, which is why educational institutions based on early childhood education are present in the midst of society. This study aims to determine the effect of using worksheets on children's social-emotional development. With a qualitative research method that involves collecting data in its implementation, this activity observes how the stimulation of child development through worksheets is planned to develop students' social and emotional development during learning. The results of this study indicate that LKA can affect aspects of child development, in accordance with the development goals studied, namely social- emotional even though it seems monotonous because the questions on the worksheet are too often encountered alias have the same working pattern as worksheets in general.

Keywords: *Assesment ; Social Emotional ; Worksheet.*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik dan materi atau bahan ajar. Pelaksanaan pendidikan yaitu dengan melakukan bimbingan atau stimulasi melalui nutrisi dan perilaku untuk membantu berkembangnya kualitas individu atau kelompok. Pentingnya pendidikan dalam menunjang kualitas tiap individu perlu dilakukan sedini mungkin, itulah sebabnya lembaga pendidikan berbasis pendidikan anak usia dini hadir di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian lembar kerja dalam perkembangan sosial emosional anak. Dengan metode penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan data dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mengamati bagaimana stimulasi perkembangan anak melalui lembar kerja dalam rencananya untuk mengembangkan sosial

emosional peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKA dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak, sesuai dengan sasaran perkembangan yang diteliti yaitu sosial emosional meski terkesan monoton karena soal pada lembar kerja yang terlalu sering ditemui alias memiliki pola pengerjaan yang sama dengan lembar kerja pada umumnya.

Kata Kunci : *Assesmen, Sosial Emosional, Lembar Kerja*

PENDAHULUAN

Menjadi seorang calon tenaga pendidik, kita perlu mempelajari bekal-bekal yang dibutuhkan dalam mengemban peran tersebut, itulah sebabnya adanya mini riset ini adalah sebagai bukti bahwa mahasiswa pendidikan anak usia dini perlu mempelajari dan melaksanakan praktek asesmen agar dapat memantau proses keenam aspek perkembangan peserta didik. Calon pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan instrumen penilaian, melakukan asesmen perkembangan anak usia dini, perlu adanya perhatian dan upaya yang tinggi atas kompetensi yang dimiliki pendidik, untuk dapat memberikan pembinaan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di lembaga PAUD (Kurniah et al., 2021).

Upaya pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Tantangan yang dihadapi PAUD adalah bagaimana cara mendidik anak usia dini agar potensinya berkembang, meliputi potensi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, dan spiritual anak dengan memperhatikan faktor perkembangan anak sebagai pembelajar yang unik (Sukatin et al., 2020).

Budiharjo (Yulisetyaningrum, 2019) berpendapat periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama. Masa ini merupakan masa kehidupan emas individu atau disebut dengan *the golden periode*. Pada Masa ini anak lebih terbuka untuk pembelajaran dan menyerap segala bentuk informasi, anak berada dalam kesempatan untuk mengasah seluruh aspek perkembangannya di masa *golden periode*. Pada tahap usia ini anak akan mengalami tahap tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Feeney menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional mencakup; kompetensi sosial (kemampuan dalam menjalin hubungan dalam kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap pemahaman, tujuan dan

perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku sosial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain), serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk, kemampuan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan keselamatan orang lain (Ndari et al., 2019)

Perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia dini dapat dikembangkan menggunakan berbagai macam kegiatan, salah satunya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), ini merupakan salah satu variasi metode yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan sosial emosional selain dengan menggunakan metode bercerita, praktek langsung dan tanya jawab.

Lembar Kerja Anak (LKA) *Student Worksheet* yaitu lembar kerja yang menjadi media dalam mempermudah pembelajaran, proses pembelajaran anak usia dini (PAUD) berlangsung dengan permainan (Rosdiana et al., 2022). Selanjutnya Prastowo menyatakan bahwa lembar kerja siswa (*Student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Hamidah et al., 2021). Secara umum, LKA berfungsi sebagai pelengkap atau penunjang pelaksanaan RPP. LKA juga memiliki fungsi sebagai bahan ajar yang bias meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan anak. LKA terdiri dari lembar kertas yang berisi informasi dan pertanyaan yang harus ditanggapi oleh siswa. Dalam hal ini, tugas asesmen yang saya emban sebagai bahan dalam mengembangkan penelitian ini, menggunakan lembar kerja sebagai tolak ukur perkembangan anak, sesuai aspek yang ditugaskan pada saya, yaitu sosial emosional anak usia dini. Mini riset ini bertujuan untuk melihat perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan Lembar Kerja Anak di RA Patih Semi Cirebon.

METODE

Observasi penelitian menggunakan RA Patih Semi Desa Ujungsemi, Kecamatan Kaliwedi, Kabupaten Cirebon sebagai objek, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek supaya dapat melihat dari dekat kegiatan yang berlangsung. Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang dikaji, yaitu pembelajaran dengan mendominasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di RA Patih Semi sebagai guru magang. Observasi selain mengamati, juga mencatat informasi yang dilihat dan didengarkan.

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan proses komunikasi antara komunikator sebagai penulis dan komunikan sebagai responden. Wawancara dalam kegiatan magang ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari sumber melalui informasi yang di dapatkan terkait pertanyaan-pertanyaan atau topik-topik yang berkaitan dengan objek yang diamati, yaitu RA Patih Semi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sebelum terjun ke lapangan membuat pengembangan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kinerja Anak dengan melihat indikator sesuai dengan aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia TK, setelah itu Lembar Kerja Anak di implementasikan pada anak kemudian peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan diperkuat oleh wawancara dari pendidik. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di RA Patih Semi Desa Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, peneliti menemukan bahwa pemakaian lembar kerja anak dapat merangsang aspek perkembangan sesuai sasaran yang dituju pada soal, dalam kasus peneliti adalah pengembangan sosial emosional anak. Anak-anak yang memiliki kecerdasansosial emosional yang baik akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, mereka akan paham bagaimana cara menghargai pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran dan menjalani komunikasi serta interaksi yang baik dengan teman-temannya. Kecerdasan Emosional dalam kaitannya dengan pendidikan islam itu terbentuk dari hati dan akal, yaitu berupa sikap bersahabat, kasih sayang, empati, takut berbuat salah, keimanan, dorongan moral, bekerjasama, dapat beradaptasi, berkomunikasi dan penuh perhatian serta kepedulian terhadap sesama makhluk tuhan.

Pembinaan intelektual dalam pendidikan islam dilakukan dengan memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan akal pikiran, dan pembinaan keterampilan dengan memberikan latihan-latihan dalam mempergunakan

sebagai peralatan, contohnya adalah latihan soal melalui lembar kerja anak yang peneliti lakukan. Anak yang berakhlak baik, memungkinkan ia mempunyai keadaan sosial emosional yang baik pula. Ini dikarenakan, karakter yang dihasilkan dari akhlakul karimah memiliki kekuatan dalam mengontrol emosi. Perkembangan emosi, dalam artian yang sederhana adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Itulah sebabnya, di RA Patih Semi Desa Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon ini, pendidikan moral agama sangat dikedepankan, supaya aspek-aspek lainnya dapat mengikuti perkembangannya, salah satunya adalah sosial emosional yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan agama dan moral.

Kondisi sosial emosional juga berpengaruh pada kesehatan mental anak. Anak yang memiliki kesehatan mental yang baik, akan memiliki motivasi belajar dan kedisiplinan yang baik. Kesehatan mental memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi. Jika peserta didik dalam keadaan sehat mental, maka prestasi belajar yang dicapai akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan akhlak di RA Patih Semi Desa Ujungsemi Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon, selain melatih sopan santun, juga melatih terbangunnya tenggang rasa, dengan cara guru sering bertanya pada anak "senang nggak hari ini?" "Ada yang buat sedih nggak?" Atau menanyakan anak setiap membaca atau menulis dengan kalimat "Udah capek belum?". Ini dilakukan agar anak paham cara memperlakukan orang lain supaya merasa nyaman. Sejalan dengan (Dewi et al., 2020) anak terus belajar untuk mengatur emosi dan interaksi sosial mereka. Sebagian anak terutama mereka yang mengikuti pendidikan anak usia dini baik itu formal, non formal, maupun informal, sangat percaya diri, ingin ikut serta, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab. Perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan *self-confidence*, *trust*, dan *empathy*.

Selain pendidikan akhlak dengan pembelajaran sopan santun dan tenggang rasa, pembelajaran di RA Patih Semi juga dilakukan dengan kebiasaan tersenyum kepada anak-anak sesuai motto sekolahnya. Ekspresi wajah adalah salah satu cara yang digunakan manusia untuk menunjukkan perasaan mereka. Selain itu, ekspresi wajah juga menjadi alat untuk mengenali perasaan orang lain. Selama masa kanak-kanak awal anak-anak semakin memahami suatu situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah mengindikasikan emosi tertentu dan emosi dapat mempengaruhi perilaku serta dapat memengaruhi

emosi orang lain (Novianti et al., 2013). Ini merupakan suatu proses otomatis yang memungkinkan emosi yang dirasakan orang lain dapat ditularkan ke orang-orang yang mengamatinya melalui ekspresi wajah, yang mana disebut sebagai *emotional contagion*. Selain itu, peneliti pernah mengikuti sebuah webinar psikologi, dan di dalamnya membahas tentang emosi bisa ditularkan melalui interaksi, contohnya ketika seseorang sedang merasa sedih atau marah, responnya ketika berinteraksi dengan orang lain akan kurang menyenangkan, sehingga emosi negatifnya bisa menular ke orang tersebut. Oleh sebab itu, menurut pihak-pihak dari lembaga RA Patih Semi, suasana hati guru sangat berpengaruh terhadap perasaan anak, itulah sebabnya pembelajaran biasa dilakukan dengan ceria dan tersenyum supaya anak merasa senang.

Setelah mengetahui bahwa keadaan sosial emosional sangat berpengaruh pada hasil belajar atau pencapaian anak, maka sebagai orang dewasa kita harus mampu menjadi tauladan yang baik. Dalam Islam, salah satu pembelajaran yang dilakukan adalah menerapkan pembiasaan-pembiasaan dilaksanakan setiap hari dan memberi contoh tauladan yang baik juga berakhlak dan bermoral mulia. Penstimulasian pendidikan akhlak dalam rangka mengembangkan kecakapan anak dalam bidang sosial emosional melahirkan anak dengan mental yang sehat, mental individu yang sehat melahirkan kesiapan dan motivasi yang tinggi dalam belajar. Selain itu, dampak yang ditimbulkan dari ketidakstabilan mental akan berakibat besar bagi kehidupan individu.

Lembar kerja siswa juga merupakan salah satu sarana yang dipergunakan untuk mempermudah memahami materi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya (Utami et al., 2021). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah RA Patih Semi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja bukan merupakan hal yang tak biasa lagi, kegiatan belajar dengan lembar kerja sering dilaksanakan pada pembelajaran jam kedua, yaitu setelah istirahat. Lembar kerja yang digunakan biasanya dari buku LKA atau lembar kerja siswa, dan lembar kerja yang dibuat sendiri oleh guru. Akan tetapi, kegiatan dalam lembar kerja sebagian besar sama, hanya memberikan tanda centang dan tanda silang, sehingga terkesan monoton dan membuat anak kurang tertarik dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Itulah sebabnya, saat melakukan observasi

dengan lembar kerja, anak-anak memang mampu mengerjakannya dengan waktu yang singkat, karena sudah terlatih atau terbiasa dalam mengerjakan lembar kerja. Akan tetapi, tidak ada hal khusus yang membuat kegiatan observasi dan lembar kerja yang peneliti lakukan terlihat menarik bagi anak, namun keceriaan tetap ada pada mereka tatkala dilakukannya kegiatan bernyanyi maupun tepuk-tepukan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah RA Patih Semi, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja bukan merupakan hal yang tak biasa lagi, kegiatan belajar dengan lembar kerja sering dilaksanakan pada pembelajaran jam kedua, yaitu setelah istirahat. Lembar kerja yang digunakan biasanya dari buku LKA atau lembar kerja siswa, dan lembar kerja yang dibuat sendiri oleh guru. Akan tetapi, kegiatan dalam lembar kerja sebagian besar sama, hanya memberikan tanda centang dan tanda silang, sehingga terkesan monoton dan membuat anak kurang tertarik dalam mengerjakan lembar kerja tersebut. Itulah sebabnya, saat melakukan observasi dengan lembar kerja, anak-anak memang mampu mengerjakannya dengan waktu yang singkat, karena sudah terlatih atau terbiasa dalam mengerjakan lembar kerja. Akan tetapi, tidak ada hal khusus yang membuat kegiatan observasi dan lembar kerja yang peneliti lakukan terlihat menarik bagi anak, namun keceriaan tetap ada pada mereka tatkala dilakukannya kegiatan bernyanyi maupun tepuk-tepukan.

Meskipun pembelajaran dengan lembar kerja yang peneliti laksanakan di RA Patih Semi terkesan monoton dan kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak, secara tidak langsung, sebagian dari mereka mendapat stimulasi aspek perkembangan sesuai sasaran aspek lembar kerja, yaitu sosial emosional. Sebagian anak dapat menyimpulkan gambar-gambar atau kejadian yang berada pada lembar kerja, berikut dengan definisi atau simpulan yang polos dan bebas khas anak-anak, yang sebenarnya itu merupakan hasil belajar dari tingkah alamiah mereka. Dengan ini, peneliti menyadari, bahwa sebagai calon guru kita harus dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada dan dituntut dalam diri seorang pendidik, termasuk dalam kompetensi mengolah bahan ajar seperti lembar kerja, sehingga selain stimulasi, anak juga akan mendapatkan pengalaman yang berarti dan menyenangkan sehingga motivasinya dalam kegiatan belajar akan tinggi.

Seperti yang sudah diketahui pada bagian Metodologi, bahwa peneliti ini memilih metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam pelaksanaannya, salah satu teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.

Tabel dan Gambar

Berikut adalah data-data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari sesi-sesi wawancaranya yang berkaitan dengan kemampuan sosiasl emosional anak selama magang kepada kepala sekolah sebagai narasumber :

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa Motto dan ciri khas yang dimiliki sekolah ini?	Mottonya adalah 3S (Salam, Senyum, Sapa) dan ciri khasnya adalah pengajarannya memfokuskan pada nilai-nilai keislaman.
2	Apa visi dan misi sekolah ini?	Visinya adalah cerdas, terampil, berakhlakul karimah. Misinya adalah menjadikan peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, menjadikan peserta didik berkemampuan ke depan, Menjadikan anak memiliki akhlak yang baik dengan memberikan contoh perlakuan dan ucapan baik.
3	Berapa intensitas pendidikan sosial emosional yang anak-anak dapatkan disekolah, dan ada pada rentang mana perkembangan sosial emosional mereka?	Pendidikan sosial emosional yang kami lakukan, mungkin masih kurang, ya baru sekitar 60%. Tapi inyaallah perkembangan sosial emosional mereka baik, karena rata-rata perkembangan sosial emosionalnya berkembang sesuai harapan.
4	Apakah di sekolah ini sering melaksnakan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja?	Sering, hampir setiap hari, mengikuti tema sesuai dengan buku LKAny.

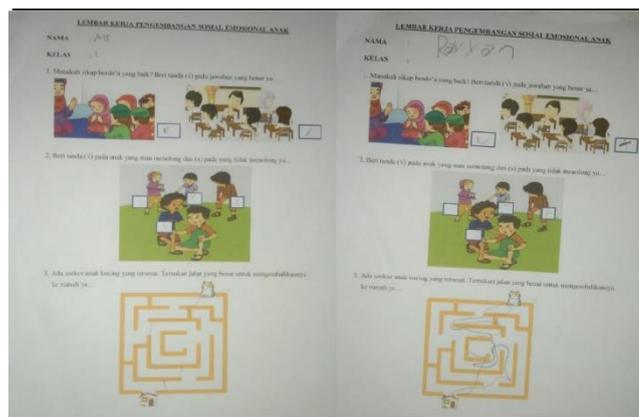
5 Menurut ibu, pembelajaran Ya efektif efektif saja, tergantung melalui lembar kerja ini efektif bagaimana guru mengolah pembelajaran untuk anak-anak? itu sendiri, yang sekiranya anak itu jadi senang dan semangat.

Sumber : Hasil Wawancara

Berikut ini adalah dokumentasi proses pengambilan data di lembaga dan hasil Lembar Kerja Anak yang digunakan dalam mini riset pada kemampuan sosial emosional.



Gambar 1. Proses pengambilan data



Gambar 2. Hasil Lembar Kerja Anak

KESIMPULAN

Membimbing dan mendidik anak usia dini, guru perlu memiliki berbagai macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sesuai yang tertuang pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa salah satu kompetensi pedagogik guru PAUD adalah menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, serta dapat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Oleh karenanya mahasiswa PAUD dituntut untuk mempelajari mata kuliah asesmen dan evaluasi pembelajaran, yang dalam hal ini saya laksanakan tugasnya dengan observasi di lembaga PAUD dengan menggunakan lembar kerja selama prosesnya untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional. Pembelajaran dengan lembar kerja yang peneliti lakukan di RA Patih Semi terkesan monoton dan kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak, akan tetapi tetap saja sebagian dari mereka mendapat stimulasi aspek perkembangan sesuai sasaran aspek lembar kerja, yaitu sosial emosional.

Dengan ini, peneliti menyadari, bahwa sebagai calon guru kita harus dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada dan dituntut dalam diri seorang pendidik, termasuk dalam kompetensi mengolah bahan ajar seperti lembar kerja, sehingga selain stimulasi, anak juga akan mendapatkan pengalaman yang berarti dan menyenangkan sehingga motivasinya dalam kegiatan belajar akan tinggi. Harapan peneliti bagi penelitian yang akan datang adalah menggunakan metode yang lebih menarik bagi anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

REFERENSI

- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Hamidah, N. H., Lidinillah, D. A. M., & Muslihin, H. Y. (2021). Desain Lembar Kerja Anak Berbasis Realistic Matematika Education (RME) untuk Mengenalkan Konsep Bilangan Anak Usia 5–6 Tahun. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 1–9.
- Kurniah, N., Agustriana, N., & Zulkarnain, R. (2021). Pengembangan Asesmen Anak Usia Dini di Lingkungan Guru PAUD. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(1), 177–185.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2019). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. EDU PUBLISHER.
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Chairilisyah, D. (2013). Pemetaan kemampuan guru PAUD dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini di Kota Pekanbaru. *Sorot*, 8(1), 95–104.
- Rosdiana, R., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2022). Dampak Penggunaan LKA Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al Banna Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2371–2378.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis psikologi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171.
- Utami, F., Rantina, M., & Edi, R. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Anak Menggunakan QR Code Pada Materi Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1976–1990.
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228.

